

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah dan proses masuknya agama Islam di Indonesia sejak abad ke-7M atau abad ke-1H, dikembangkan oleh para pedagang Islam yang berasal dari negeri Arab melalui India ke Asia Tenggara, yaitu dari Aceh, Sumatera, Malaka dan terus ke pantai Utara Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

Berdasarkan dari bukti sekitar abad ke-7M, pusat kerajaan Sriwijaya telah dijumpai perkampungan-perkampungan pedagang Arab. Selain itu Mouquette (Ilmuwan dari Belanda) yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13-14 Masehi. Penentuan waktu itu berdasarkan tulisan pada batu nisan yang ditemukan di Pasai. Batu nisan itu berangka tahun 17 Djuhijah 831H atau 21 September 1428M dan identik dengan batu nisan yang ditemukan di makam Maulana Malik Ibrahim (822H atau 1419M) di Gresik, Jawa Timur. Begitu juga ada penemuan batu nisan Malik al-Saleh (Raja Samudera Pasai) yang berangka tahun 698 H atau 1297 M. Selain sumber batu nisan, sumber lainnya di dapat dari tulisan Marcopolo (pedagang Venesia) yang singgah di Sumatera dalam perjalanan pulanginya dari Cina pada tahun 1292M.¹

Perkembangan agama Islam kemudian sampai di Kalimantan Selatan, terutama di Kota Banjarmasin, dan tidak bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Banjar. Karena kerajaan Banjar terbentuk pada awal abad ke-16, Sejak pangeran

¹ Van Rodiansyah, *Sejarah Islam*. sil3ntb3ar@gmail.com. Komunitas Blogger Universitas Sriwijaya. (Pdf Sejarah Islam) diakses tanggal 12 April 2012.

samudera dinobatkan menjadi Sultan Suriansyah di Banjarmasin, Islam menjadi agama resmi kerajaan menggantikan agama Hindu. Dan tentunya jauh sebelumnya masyarakatnya telah banyak yang menganut agama Islam.² Perkembangan agama Islam di Kerajaan Banjar sekitar abad ke-17 mengalami kemajuan yang pesat. Selain itu, perkembangan agama Islam di Banjar tidak lepas dari para ulama, seperti Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, yang menulis kitab-kitab tentang syariat, ushuluddin, fiqih, tasawuf, yang keseluruhan adalah Ahlul Sunnah Waljamaah.³ Kebanyakan imam, masyarakat kota Banjarmasin yakini dan ikuti adalah imam Syafi'i.⁴

Perkembangan tersebarnya agama Islam yang ada di Kota Banjarmasin banyak terjadi pada jalur lalu lintas perdagangan baik itu laut ataupun sungai. Karena kota-kota perdagangan pada umumnya berada dipinggir atau ditepi sungai yang dapat dilayari, maka kemudian agama Islam pun berkembang pertama kali di daerah dimana terjadinya komunikasi antara bangsa dan komunikasi perdagangan. Pesatnya perkembangan agama Islam di Kota Banjarmasin tidak lepas dari pengaruh dari penguasa setempat saat itu. Jika di daerah itu telah ada sebuah Kerajaan Islam, maka agama Islam pun ikut berkembang dengan pesat.

²Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar (Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 48

³ Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan. *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*. (Banjarmasin: Pustaka Banua, cet ke-2, 2007), h. 55

⁴Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan. *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*. h. 60.

Ketika kota atau tempat pemukiman mendapat kunjungan ramai dari para pedagang dari segala bangsa. Para muballig adalah para pedagang menggunakan kesempatan komunikasi transaksi perdagangan sambil menyebarkan agama Islam di Kota Banjarmasin. Dan kemudian banyak penduduk setempat tertarik masuk agama Islam, karena budi pekerti dan tutur kata yang menunjukkan moral yang tinggi, akhlak mulia, dan cara berpakaian yang selalu bersih. Proses perkawinan juga menjadi salah satu cara tersebarnya agama Islam.⁵ Kemudian masyarakat Kota Banjarmasin menjadi penganut dan meyakini agama Islam sebagai agama mereka.⁶

Umat Islam yang berada di Kota Banjarmasin pada kenyataannya banyak mengikuti mazhab Syafi'i atau yang sering di sebut Islam sunnah dan lebih dikenal dengan Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Meskipun, selain dari Islam sunnah yang banyak berkembang di Kota Banjarmasin, ternyata terdapat pengikut aliran Syi'ah atau yang lebih dikenal dengan Para Pecinta Ahlul Bait, yang berada di Kota Banjarmasin yang terwadahi kedalam sebuah Yayasan ar-Ridho⁷ Banjarmasin yang ada di sekitar Jalan Sultan Adam. Mereka aktif dalam media dakwah dengan membangun majelis-majelis dakwah yang dilaksanakan pada malam Rabu, malam Jum'at, dan malam Minggu dan selain itu juga aktif

⁵ http://carritawisatacontent2.blogspot.com/2008/09/SejarahMasuknyaIslamdiKerajaan_3663.html. diakses Sabtu 14 April 2012

⁶ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, h 585

⁷ Nama yayasan disamarkan atau diganti dengan nama lain oleh penulis.

menyampaikan lewat berbagai media seperti media cetak, yang mereka sebarakan dalam bentuk buku maupun media elektronik dan media teknologi Internet.

Gerakan Pecinta Ahlul Bait di Indonesia terwadahi dalam Lembaga Komunikasi Ahlul Bait (LKAB) dan Ikatan Jama'ah Ahlul Bait Indonesia (IJABI). Di LKAB sebagian besar dari mereka adalah keturunan Arab atau alumni Timur Tengah dan para alumni Qum Iran. Sedangkan yang tergabung dalam IJABI adalah siapa saja yang mencintai keluarga Nabi apapun mazhabnya dan dari manapun. Secara sistematis, IJABI membentuk kepengurusan dari tingkat pusat sampai daerah (perwakilan), sedangkan LKAB tidak memiliki perwakilan di daerah.⁸ Namun di Kota Banjarmasin kegiatan mereka lebih sering dilakukan di Yayasan ar-Ridho Banjarmasin yang ada di Jalan Sultan Adam adalah pusat dakwah Ahlul Bait, dan masih aktif hingga sekarang.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah Penulis paparkan tadi maka penulis merasa tertarik untuk membahas topik ini dan menjadi sebuah Skripsi dengan judul: **“Eksistensi Syi’ah di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk dapat terarahnya pembahasan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan syi'ah di Kota Banjarmasin?

⁸ Reslawati. Hubungan antar umat dan kebebasan beragama ‘Menelusuri Jaringan Syi’ah di Jabodetabe’. (Jakarta, *Jurnal Harmoni*. Volume IX, Nomor 36, Oktober – Desember 2010). h. 62-63.

2. Bagaimana isi ajaran Syi'ah dan aktivitasnya di Kota Banjarmasin ?
3. Bagaimana pergerakan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengenal sejarah perkembangan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan ajaran dan aktivitas aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pergerakan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin.

Sedangkan untuk signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan penganut aliran agama lain terutama di Kota Banjarmasin, sehingga dapat mengetahui dan mengenal, dan dapat terciptanya hubungan yang baik dalam kerukunan umat beragama yang ada di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin.
2. Dapat memberikan masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam agama, terutama tentang sejarah aliran Syi'ah di Banjarmasin, paham keagamaan (ajaran) dan aktivitas dari aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin, serta pergerakan Syi'ah di kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul dan permasalahan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah, sebagai berikut:

Eksistensi⁹ yang berarti berada, keberadaan,¹⁰ yang di maksud penulis disini adalah keberadaan Syi'ah di kota Banjarmasin yang tergabung kedalam Yayasan al-Ridho Banjarmasin.

Aspek yang akan dilihat dari eksistensi di sini adalah dari sisi kesejarahan (perkembangan Syi'ah di Kota Banjarmasin), ajaran, aktivitasnya, dan sistem pergerakan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin.

Syi'ah berarti *golongan, firqah* dalam bahasa Arab, yang diartikan dengan pengikut satu aliran, yang mencintai keturunan Nabi Muhammad saw dan mentaati pemimpin-pemimpin yang diangkat dari keluarga dan keturunan Nabi.¹¹ Yang dimaksud Syi'ah oleh penulis disini adalah pecinta ahlul bait yang meyakini bahwa Ali bin Abi Thalib dan keturunannya merupakan para pemimpin umat Islam, dengan meyakini dan mengakui adanya imam atau manusia suci dari keturunan Ali bin Abi Thalib dan putranya Husein bin Ali. yang tergabung dalam Yayasan ar-Ridho Banjarmasin.

⁹ <http://www.kamusbesar.com/9872/eksistensi> diakses tanggal 26 Mei 2012.

¹⁰ TIM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, Cetakan ke-3 1990), h. 221.

¹¹ Abu Bakar Aceh, *Syia'h Rasional dalam Islam*, (Jakarta: Jajasan Lembaga Penyelidikan Islam, 1965) h. 10.

E. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang penulis ajukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana data-data diperoleh dan dihimpun dari penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis yaitu menceritakan apa adanya terhadap informasi yang di dapat dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Peneliti lebih memusatkan perhatian kepada fenomena yang ada dengan mengklarifikasikan fakta secara faktual dan cermat.

Penelitian ini lebih bersifat diskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terhadap keadaan dari kejadian dan melaporkannya seperti apa adanya, berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah wilayah Kota Banjarmasin.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menganut aliran Syi'ah yang ada di Kota Banjarmasin terutama mereka yang tergabung dalam Yayasan ar-Ridho Banjarmasin, dan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas keagamaan yang mereka laksanakan. Sedangkan objek

penelitian ini berkisar pada sejarah perkembangan dan gambaran terhadap ajaran, aktivitasnya, dan pergerakan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini, adalah yang berkaitan dengan sejarah perkembangan, dan ajaran serta aktivitas keagamaan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin dan pergerakan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin, menjadi data pokok di gali dari 7 responden. Selain data tersebut, peneliti juga mencoba menggali terhadap gambaran umum dari lokasi penelitian.

b. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data pokok seperti, pengurus atau pengelola dari aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin, yang dapat memeberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sampel/ mewakili sebanyak 7 orang.
- 2) Informan, yaitu orang yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan seperti jemaah Syi'ah di Kota Banjarmasin yang tergabung dalam yayasan ar-Ridho Banjarmasin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat berjalan dengan lancar dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh penulis dengan terjun langsung ke lapangan sebagai partisipan untuk mengamati Syi'ah yang ada di Kota Banjarmasin.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara, untuk mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Adapun ciri utama dari wawancara ini adalah adanya kontak langsung oleh si pencari informasi kepada sumber informasi.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang dianggap sebagai orang yang ditokohkan oleh aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin. Dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis ini bersifat terbuka, yaitu wawancara tersebut yang terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan tersebut tidaklah terbatas apakah menjawab “ya” atau “tidak” saja. Akan tetapi, diusahakan agar dapat memberikan keterangan-keterangan dengan panjang lebar, berkaitan dengan pernyataan yang diajukan oleh penulis terhadap mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian serta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif untuk dapat menghasilkan gambaran yang detail, dengan menyesuaikan pokok permasalahan yang diteliti dan digambarkan dalam bentuk uraian-uraian secara sistematis.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang penulis tulis ini akan dibagi menjadi lima bab, dalam masing-masing bab akan memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang Pengertian Syi'ah, Sejarah Singkat Aliran Syi'ah, Aliran-aliran dalam Syi'ah, Syi'ah dan Perkembangannya di Indonesia, Ajaran dan Tradisi Aktivitas Keagamaan Aliran Syi'ah.

Bab III Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum dari hasil penelitian, Sejarah Perkembangan Syi'ah di Kota Banjarmasin, Ajaran dan

Aktivitas Syi'ah di Kota Banjarmasin, dan Pergerakan aliran Syi'ah di Kota Banjarmasin.

Bab IV Analisis terhadap laporan hasil penelitian terhadap eksistensi Syi'ah di Kota Banjarasin.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.